

Menilai Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di SD Cisarua

Gugun Gunadi¹, Dedeh Sumarni²

^{1,2}PGSD, Universitas Djuanda, Bogor

¹Email Korespondensi: gungun.gunadi@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru di SD Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada guru dan kepala sekolah. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan sumber-sumber yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SD Cisarua memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, mengidentifikasi potensi siswa, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Profesionalisme guru juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Implikasi temuan ini adalah pentingnya pengembangan profesionalisme guru dan perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di SD Cisarua.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, mutu Pendidikan, profesionalisme guru, sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to collect information about teacher pedagogical competence, professionalism, and quality of education at Cisarua Elementary School, Bogor Regency, West Java. This study used a case study approach with observational data collection techniques by interviewing two primary respondents: teachers and school principals. Data analysis techniques in this study were analyzed by reducing data, displaying data, and drawing conclusions from the data collected with support from several sources of articles, books, and journals relevant to the research topic. The study results show that teachers at an elementary school in Cisarua are capable of mastering the subjects taught and possess the pedagogic competencies needed to manage learning in class. Teacher pedagogical competence includes planning lessons according to student needs, the ability to manage to learn well, identifying students' potential, and paying attention to aspects of learning evaluation. Teachers understand the importance of teacher competence in Cisarua Elementary School and the characteristics of elementary school-age students related to physical, intellectual, social, emotional, moral, spiritual, social, and cultural backgrounds. Good teacher competence is essential for educating students and improving the quality of education at Cisarua Elementary School.

Keyword: *pedagogical competence, quality of education, teacher professional development, elementary school*

Info Artikel:

Diterima: 16-03-2023

Direvisi: 30-05-2023

Revisi diterima: 10-06-2023

Rujukan: Gunadi, G., & Sumarni, D. (2023). Menilai Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di SD Cisarua. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.257>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pemikiran, dan karakter. Pendidikan telah menjadi bagian dari perubahan dan perkembangan zaman, dan pendidikan menuntut peningkatan kualitasnya secara terus menerus. Pengembangan mutu pendidikan sangat penting bagi pemerintah, pendidik, dan lembaga pendidikan. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola komponen-komponen yang terkait dengan sekolah secara operasional dan efisien untuk memberikan nilai tambah pada komponen-komponen tersebut dengan Standar Nasional Pendidikan dan Standar Pelayanan Minimal yang berlaku. Mutu pendidikan tercapai jika semua komponen pendidikan yang tertata dengan baik mendukungnya. Komponen tersebut adalah input, proses, produk, guru, sarana, prasarana, dan biaya, yang semuanya memerlukan dukungan penuh dari pihak-pihak yang berperan penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini kepala sekolah (Manora, 2019).

Guru sebagai orang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum, membimbing siswa dalam belajar, mengembangkan kepribadian, watak, dan fisiknya, menganalisis kesulitan belajar, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Guru merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan keberhasilan pendidikan. Guru adalah ujung tombak untuk menciptakan perluasan dan pemerataan akses, peningkatan kualitas dan relevansi, tata kelola yang baik, tanggung jawab pendidikan, dan citra publik. Guru dapat menjawab tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global di masyarakat dengan bimbingan kepala sekolah (Duratunnasih et al., 2021). Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana tertuang dalam UUD NO. 14 Tahun 2005, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005).

Guru untuk meningkatkan kualitas Untuk mencapai keberhasilan pedagogik dan meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Guru profesional memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi mata pelajaran, dan kompetensi sosial. Kompetensi setiap guru menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi

pedagogik adalah kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran siswa, meliputi memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan siswa untuk mewujudkan potensi dirinya yang beragam (Suhandani & Julia, 2014).

Kompetensi pedagogik guru di Indonesia merupakan kompetensi yang berkaitan dengan peran guru sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran, guru tidak hanya harus menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah diterima oleh siswanya, tetapi juga harus mampu memahami siswanya dengan baik (Suraji, 2012). Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola siswa dengan Sub Kompetensi; (1) Memahami siswa secara mendalam; (2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; (3) Melaksanakan pembelajaran; (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; (5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi dirinya (Baharun, 2018).

Penggunaan kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan semua pengetahuan pedagogis, konten, dan pengetahuan lainnya untuk mengajar secara efektif di kelas sangat penting. Strategi dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi serta pendalaman konten kontekstual diharapkan dapat membantu calon guru mengajar secara profesional dan berkualitas (Sitinjak, 2021). Larasati & Mahatma (2021) menjelaskan bahwa siswa lebih memilih guru dengan kompetensi profesional, kedua kompetensi kepribadian, ketiga kompetensi sosial, dan terakhir kompetensi pedagogik. Jadi, untuk kompetensi pedagogik, guru harus memperhatikan atau lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar kelas lebih menyenangkan bagi siswa. Beberapa faktor penyebab rendahnya kompetensi pedagogik; guru menyampaikan materi secara monoton, membuat siswa merasa bosan belajar di kelas serta diperlukan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Larasati & Mahatma, 2021).

Keberhasilan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di sekolah juga ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang unggul dan efektif dalam mengelola tenaga kependidikan sekolah sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kualitas guru. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan dan pembuat kebijakan di sekolah dan harus mampu mengambil tindakan untuk meningkatkan mutu pengajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Ada empat dimensi karakteristik pengembangan

profesional yang diidentifikasi oleh kepemimpinan pedagogis: peningkatan pengetahuan, kesadaran akan kualitas pedagogis sebelumnya, keterampilan pengembangan, dan kemampuan untuk mendukung pedagogi guru (Fonsén & Ukkonen-Mikkola, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal SD Cisarua Kabupaten Bogor, rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas membuat siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam belajar. Selain itu, tantangan pedagogik yang dihadapi guru saat ini adalah perkembangan abad ke-21 yang mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru harus memiliki strategi untuk mengembangkan keterampilan belajar strategis, keterampilan pemecahan masalah kolaboratif, dan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, keberhasilan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di sekolah juga ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang unggul dan efektif dalam mengelola tenaga kependidikan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan dan pembuat kebijakan di sekolah dan harus mampu mengambil tindakan untuk meningkatkan mutu pengajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian bagaimana guru dan kepala sekolah dapat mengembangkan kompetensi pedagogik saat mengajar di SD Cisarua.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada bagaimana kompetensi pedagogik mencerminkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dari narasumber menggunakan metode survey atau observasi langsung. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Cisarua Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data ini berfungsi sebagai pengumpulan informasi berupa pertanyaan terkait kompetensi pedagogik sebagai cerminan profesionalisme guru dan mutu pendidikan bagi peserta didik ditinjau dari peran, upaya, dan proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru kelas. Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan cara mereduksi data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan dari data yang terkumpul dengan dukungan beberapa sumber artikel, buku, dan jurnal yang relevan dengan judul artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan informasi tentang kompetensi pedagogik guru, profesionalisme, dan mutu pendidikan dilakukan dengan dua narasumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas dari

hasil wawancara dengan guru di SD Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat. Guru dianggap mampu menguasai mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Kompetensi pedagogik ini karena dalam proses pembelajaran guru menunjukkan dan memiliki kompetensi atau kemampuan mengajar sesuai dengan ijazahnya masing-masing. Standar kualifikasi akademik guru di SD Cisarua berada pada jenjang pendidikan S1 atau sarjana, dan sebagian besar guru mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Salah satu guru yang diwawancarai dan menjadi responden utama dalam penelitian ini bersama kepala sekolah, dan “DS” adalah salah satu calon guru pengajar yang telah lulus S1 di sekolah tersebut. Kepala sekolah telah menjabat sebagai kepala sekolah di SD Cisarua selama kurang lebih dua tahun terakhir.

Berdasarkan informasi “DS” memiliki pengalaman mengajar selama kurang lebih 12 tahun dan bertugas mengajar di kelas lima. Saat penelitian dilakukan, DS merupakan salah satu kandidat Program Guru Penggerak Kemdikbud pada Kurikulum Merdeka Belajar yang telah lulus tahap satu tingkat sekolah dasar dari Kabupaten Bogor. Penulis mewawancarai narasumber dengan beberapa pertanyaan terkait kompetensi pedagogik yang menjadi topik penelitian ini. Hasil dan informasi diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah.

Dalam proses persiapan dan perencanaan yang dilakukan oleh DS sebelum memulai proses pembelajaran, beliau mengatakan, “Untuk persiapan, buatlah RPP dalam bentuk RPP yang disesuaikan dengan apa yang akan dilakukan.” Lebih lanjut, proses pembelajaran yang dilakukan oleh DS juga senantiasa menyesuaikan dengan karakter siswanya, misalnya dalam memilih strategi, metode, dan media yang digunakan untuk mendukung dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, aktif, dan kreatif. Siswa belajar untuk lebih aktif saat berkemas.

Kompetensi guru sangat penting bagi seorang guru; sebagaimana dijelaskan oleh DS, “Kompetensi pedagogik ini merupakan dasar dari kompetensi guru, sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dalam mendidik anak.” Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi, salah satunya kompetensi pedagogik, maka guru tersebut tidak akan mampu mengelola pembelajaran di kelas dan mencerdaskan siswa. Selain mengelola kelas yang baik, seorang guru yang profesional juga harus memahami karakter siswanya, dan guru memahami karakteristik siswa usia sekolah dasar yang berkaitan dengan fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, spiritual, sosial, dan budaya. latar belakang. Informan mengungkapkan bahwa guru dapat mendekati siswa untuk mengetahui di mana rumah siswa, dengan siapa tinggal, dan seperti apa orang tua siswa. Dengan ini, guru dapat lebih mengenal siswa dan

keluarganya sehingga guru dan keluarga dapat bekerja sama untuk mendidik anak ke arah yang lebih baik.

Guru harus mampu menganalisis potensi belajar setiap siswa dan mengidentifikasi potensi perkembangan siswa. Selain mengembangkan potensi siswa, guru juga perlu mengetahui kesulitan dan kekurangan siswanya dalam belajar. Seorang guru harus menentukan aspek-aspek kritis dari proses dan hasil pembelajaran yang akan dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Bagaimana guru melakukan refleksi dan evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan? Pentingnya mengevaluasi pembelajaran telah disampaikan oleh Pak DS “Kita perlu mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran sebelumnya, kemudian kita mengevaluasi apa yang kurang dari pembelajaran sebelumnya, dari situ kita bisa mengevaluasi bagaimana membuat metode, media, dan strategi yang tepat untuk digunakan di kelas sesuai dengan karakter siswa”.

Informasi yang didapat dari kepala sekolah adalah untuk mengembangkan kualitas dan kompetensi guru di SD Cisarua. Sebagai kepala sekolah menerapkan strategi dalam melaksanakan program peningkatan mutu guru. Dikatakannya, “Pertama, tentunya guru yang tidak memiliki kualifikasi didorong untuk melanjutkan pendidikan minimal S1. Kedua, guru didorong untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar guru di KKG atau kegiatan masyarakat di kecamatan. Ketiga, selalu dianjurkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti workshop, seminar dan sebagainya” untuk menciptakan guru yang berkualitas, kepala sekolah menjalankan misi dan upaya sekolah agar guru dapat berkomitmen terhadap sekolah dan menjadi guru yang profesional.

Menurut kepala sekolah, “Guru yang berkualitas tentu akan menghasilkan siswa yang berkualitas dan otomatis kita juga bisa menghasilkan pendidikan yang berkualitas.” Oleh karena itu, evaluasi sebagai pengawas kepala sekolah diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan supervisi kelas sehingga kompetensi setiap guru dapat dievaluasi dengan melihat bagaimana penguasaan materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan RPP yang dirancang oleh masing-masing guru.

Sebagai pencipta suasana kerja, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekolah dan harus mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk bekerja dalam lingkungan yang sehat. Lingkungan kerja yang sehat mendorong semua staf bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan semangat guru untuk memenuhi potensi guru. Kepala Sekolah SD Cisarua meminta sharing antara guru dan kepala sekolah untuk

menanyakan sejauh mana penguasaan materi yang dimiliki oleh masing-masing guru dan melakukan kegiatan bedah buku bersama guru. Karena yang terpenting adalah peran kepemimpinan, Anda harus bisa memimpin anggota Anda dan menerima pandangan atau pendapat anggota Anda. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengerahkan seluruh potensi sekolah, guru, dan siswa.

Guru yang baik adalah guru yang mau berinovasi dan mengembangkan potensi dan kompetensi guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan dasar yang menjadi acuan bagi guru untuk mengajar dan mendidik siswanya. Pengembangan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam memberikan arah dan kebijakan pengembangan kompetensi pedagogik di suatu lembaga pendidikan. Guru dan kepala sekolah harus bahu-membahu meningkatkan profesionalismenya agar pendidikan lebih bermutu dan bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi penting yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dan calon guru. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi delapan komponen. Antara lain: mampu mengelola pembelajaran, memahami peserta didik, mengembangkan kurikulum, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi dirinya (Soleh & Masalamah, 2021)

Tiga temuan utama berhasil dianalisis dalam penelitian ini, yaitu kegiatan perencanaan pembelajaran, pertama guru sesuai kebutuhan siswa dan pemilihan perangkat pembelajaran yang tepat di kelas. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru membuat RPP, melaksanakan pembelajaran (pengelolaan kelas, pengelolaan metode pembelajaran, media, dan sumber), menguasai teknik penilaian, kemampuan memberikan dukungan, Bimbingan, dan motivasi kepada siswa, kemampuan memahami siswa, dan mampu melakukan penelitian sederhana, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (Suraji, 2012).

Pembelajaran yang disampaikan oleh guru terencana dan dilaksanakan dengan baik. Tuntutan kompetensi yang baik mendorong guru untuk menerima informasi yang dapat memperkaya keterampilannya, sehingga dapat memanfaatkannya. Kompetensi mengajar bersifat menyeluruh, satu kesatuan yang utuh, dan saling mendukung. Namun dalam proses pembelajaran kompetensi pedagogik sangat berperan penting karena berkaitan langsung dengan tugas utama seorang guru yaitu mengelola proses pembelajaran (Yulyani et al., 2020).

Calon guru atau calon guru harus mendapatkan pengalaman dalam praktik sekolah yang lebih efektif di fakultas pendidikan guru dan lokakarya praktis dalam konteks pelatihan guru profesional (Tomljenović, 2018). Metode pengajaran umum modern (metode pemecahan masalah, pembelajaran pengalaman) harus lebih banyak digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Temuan kedua berkaitan dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan baik dan juga harus mempertimbangkan perkembangan karakteristik siswa yang berkaitan dengan latar belakang fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan budaya. Guru menggali karakter individu yang heterogen dari latar belakang pengasuhan yang berbeda. Guru akan mendukung pengelolaan pembelajaran siswa dengan menciptakan suasana dan proses pembelajaran dengan kaidah pedagogis untuk memfasilitasi pengembangan potensi diri dan karakter siswa (Rochaendi et al., 2021). Siswa memiliki karakteristik yang esensial, sehingga guru harus memperhatikan karakteristik individu siswa. Karakteristik siswa, yaitu: (1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas; (2) Mengembangkan individu; (3) Individu yang membutuhkan Bimbingan individu dan perlakuan manusiawi; dan (4) Individu yang dapat mandiri

Permasalahan yang dihadapi guru mengenai kurang atau tidaknya kemampuan menguasai karakteristik siswa saat melaksanakan pembelajaran antara lain: (1) ketidakmampuan menguasai karakteristik aspek moral-emosional siswa, (2) kurangnya penguasaan aspek sosio-emosional siswa. aspek budaya siswa aspek budaya siswa, (3) kurang menguasai (4) kurang menguasai aspek intelektual siswa, (5) kurang menguasai aspek moral siswa, (6) terdapat beberapa karakter anak saat pembelajaran (Nurhamidah, 2018). Teknik yang dapat digunakan untuk mengamati perkembangan siswa adalah dengan melakukan pengamatan langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru lebih memahami karakteristik siswa dan lebih mengarah pada pengamatan aspek apakah siswa cenderung berkebutuhan khusus dan bermasalah dengan kemampuan intelektual (Prasetyo et al., 2022).

Menyelenggarakan pengelolaan kompetensi pedagogik guru meliputi pengarahan dan komunikasi. Melakukan arahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam organisasi adalah memberikan motivasi antara waktu belajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mengatur tempat duduk, dan mengarahkan mahasiswa sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Komunikasi dalam pembelajaran menggunakan komunikasi baik di dalam maupun di luar sekolah (Soleh & Masalamah, 2021). Jika perlu, mengadakan dan

melatih guru untuk meningkatkan pemahaman tentang karakteristik siswa. Sebagai contoh, guru di sekolah inklusi menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kompetensi pedagogik guru berdasarkan keikutsertaan guru kelas dalam pelatihan inklusi. Guru dapat memahami karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler (Martika et al., 2020).

Temuan ketiga berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengidentifikasi potensi yang ada pada siswa, berkaitan dengan kesulitan dalam belajar, dan memperhatikan aspek evaluasi pembelajaran, seperti yang penulis temukan bahwa ruang diskusi dalam proses pembelajaran daring kondusif untuk memfasilitasi siswa untuk memberikan atau mengungkapkan pendapatnya melalui pertemuan kelas atau pada formulir yang telah disediakan. Guru harus terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa (Dea et al., 2021). Hal senada juga dinyatakan dari hasil penelitian adanya hubungan positif antara persepsi siswa terhadap kemampuan pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa (Sulfemi, 2019). Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menggali minat, bakat, dan potensi siswa di kelas secara lebih mendalam. Hubungan yang kokoh pada setiap kompetensi berarti calon guru dengan kompetensi pedagogik yang baik akan memiliki kompetensi sosial, kepribadian, dan profesional yang baik. Kompetensi pedagogik ini tentunya akan mempengaruhi profesionalisme calon guru dalam proses mengajar (Amri et al., 2022).

Kualitas guru yang baik dapat mempengaruhi kualitas siswa dan pendidikan nasional. Kepala sekolah melakukan berbagai upaya, seperti mendorong guru untuk melanjutkan studi, bergabung dengan kelompok belajar guru, dan mengadakan pelatihan serta seminar, untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SD Cisarua. Kepala sekolah diharapkan dapat menerapkan prinsip dan metode kepemimpinan yang tepat untuk memotivasi staf dan menggerakkan potensi guru. Hal yang sama menjelaskan bahwa pimpinan sekolah harus menerapkan prinsip dan metode kepemimpinan yang tepat untuk menggerakkan potensi staf pendidik yang dapat ditiru, dimotivasi, dan diberdayakan (Baharun, 2018).

Kepercayaan guru terhadap kepala sekolah dan motivasi kerja guru memediasi pengaruh kepemimpinan terdistribusi pada pembelajaran profesional guru (Bektaş et al., 2020). Upaya peningkatan mutu pendidikan harus terus didorong dengan melakukan berbagai inovasi pembelajaran dan mengatasi permasalahan yang menghambat peningkatan mutu pembelajaran (Ishak, 2022). Guru juga dapat melakukan analisis diri dengan menggunakan

rekaman video menjadikan para guru menyadari kelebihan dan kekurangan sesi pembelajaran yang dilakukan dan memberikan ide-ide baru untuk perbaikan di masa mendatang (Nugraha et al., 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat. Guru dianggap mampu menguasai mata pelajaran yang diajarkan, dan standar kualifikasi akademik guru di SD Cisarua adalah pada jenjang sarjana atau sarjana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, dan guru harus mampu memahami karakteristik siswa, mengelola pembelajaran dengan baik, serta mengidentifikasi potensi dan kesulitan belajar siswa. Proses penyiapan dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perangkat pembelajaran yang tepat. Selain itu, guru perlu merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran sebelumnya untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A., Djatmiko, I. W., Yuniarti, N., Triantini, D., & Wati, M. S. (2022). Teaching Competencies Of Undergraduate Students In Educational Practice Program As Teacher Candidates. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 25(1), 35–43. <https://doi.org/10.24252/lp.2022v25n1i3>
- Baharun, H. (2018). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1). <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/38>
- Bektaş, F., Kılınç, A. Ç., & Gümüş, S. (2020). The effects of distributed leadership on teacher professional learning: mediating roles of teacher trust in principal and teacher motivation. *Educational Studies*. <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1793301>
- Dea, H., Cendana, W., & Daeli, B. A. S. D. (2021). Penerapan Kompetensi Pedagogi Guru Abad 21 Dalam Pembelajaran Daring. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 172–178. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.954>
- Duratunnasihin, M., Sukatin, Mardiyana, Nurhaliza, P., Fahmi, & Eka, S. (2021). Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Pedagogika; Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 1(2). <http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/180>
- Fonsén, E., & Ukkonen-Mikkola, T. (2019). Early childhood education teachers' professional development towards pedagogical leadership. *Educational Research*, 61(2). <https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1600377>
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Sekretariat Negara. Jakarta (2005).
- Ishak, D. (2022). The Role of the Principal in Improving the Quality of Education in the Society 5.0 Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3746>

- Larasati, L., & Mahatma, M. (2021). Karakteristik Kompetensi Guru Dari Perspektif Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala ...*, 7(3). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2202>
- Manora, H. (2019). Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 119-125. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Martika, T., Salim, A., & Yusuf, M. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogi Ke-PLB-An Guru Berdasarkan Intensitas Keikutsertaan Pelatihan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 3(2), 15-23. <https://doi.org/10.31537/speed.v3i2.274>
- Nugraha, I., Widodo, A., & Riandi, R. (2020). Refleksi Diri dan Pengetahuan Pedagogi Konten Guru Biologi SMP melalui Analisis Rekaman Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 10-26. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15317>
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogi guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/3886>
- Prasetyo, T., Yufiarti, Y., & Rasmitadila, R. (2022). Teguh Prasetyo, Yufiarti Yufiarti, Rasmitadila Rasmitadila. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 26-36. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i1.5015>
- Rochaendi, E., Wahyudi, A., & Perdana, R. (2021). Kompetensi Teknologi, Pedagogi, dan Konten Guru SD Negeri dan Swasta di Kota Cimahi, Jawa Barat. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1). <https://scholar.archive.org/work/sac6ntcxfncdhdhu5it2dpvvyq/access/wayback/https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/download/2222/pdf>
- Sitinjak, D. S. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogi Dan Penguasaan Konsep Kimia Mahasiswa Calon Guru Kimia Yang Profesional. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/379>
- Soleh, M., & Masalamah. (2021). Fungsi Manajemen Pada Kompetensi Pedagogi Bagi Guru Bahasa Arab Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Tamirul Islam Surakarta Tahun 2019. *Rayah Al-Islam*, 5(2), 364-372. <https://www.ejournal.arrayah.ac.id/index.php/rais/article/view/468>
- Suhandani, D., & Julia, J. (2014). Identifikasi kompetensi guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga pendidik di Kabupaten Sumedang (kajian pada kompetensi pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v1i2.874>
- Sulfemi, W. B. (2019). *Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor*. osf.io. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7j3pr>
- Suraji, I. (2012). Urgensi kompetensi guru. *Edukasia Islamika*. <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/382>
- Tomljenović, Z. (2018). Elementary school teachers' attitudes towards the importance and use of teaching methods in visual arts education. *Journal of Elementary Education*, 11(1). <https://journals.um.si/index.php/education/article/view/155>
- Yulyani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & Desyandri, D. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i2.18545>